

**THE EFFECT OF AUDIT OPINION, COMPANY SIZE AND AUDIT QUALITY ON AUDIT REPORT LAG
(Mining Companies in the Coal Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
Period 2017-2020)**

Elzza Emelia Ginting¹, Francis Hutabarat²

^{1&2}Universitas Advent Indonesia

Email : 1932142@unai.edu, fmhutabarat@unai.edu

ABSTRACT

Financial reports are a tool for managers to promote the results of the performance that has been carried out by the company to the wider community, especially for investors and creditors. So that every financial report must be as soon as possible to be notified to the public considering that so many other companies are competing to attract the attention of investors and creditors. The lag in reporting independent audit reports with the closing date of the company's books is called audit report lag. So this study aims to find out how the influence given by each independent variable consisting of audit opinion, company size and audit quality in influencing audit report lag as the dependent variable, in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). For four periods from 2017 to 2020. This study uses quantitative data. Sampling used purposive sampling technique, and the total sample obtained was 84. This finding explains that the factors that affect audit report lag are audit quality with significant results. While factors that do not affect audit report lag are audit opinion and company size, the results are found not to be significant.

Keywords: *Audit Opinion; Firm Size; Audit Quality; Audit Report Lag*

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT
REPORT LAG (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2020)**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi para manager untuk mempromosikan hasil dari kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat luas terutama bagi para investor dan kreditor. Sehingga setiap laporan keuangan harus secepat mungkin untuk diberitahukan kepublik mengingat begitu banyak perusahaan lain yang bersaing untuk menarik perhatian para investor dan kreditor. Jeda pelaporan laporan audit independen dengan tanggal penutupan buku perusahaan disebut *audit report lag*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan setiap variabel bebas yang terdiri dari opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit dalam mempengaruhi audit report lag sebagai variabel terikat, pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan selama empat periode dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dan total sampel yang diperoleh adalah 84. Temuan ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kualitas audit dengan hasilnya signifikan. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi *audit report lag* adalah opini audit dan ukuran perusahaan, hasilnya ditemukan tidak signifikan.

Kata Kunci: *Opini Audit; Ukuran Perusahaan; Kualitas Audit; Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi seperti saat sekarang ini jumlah perusahaan *go public* mengalami penambahan jumlah dengan sangat cepat. Terbukti saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 29 April ada 783 perusahaan yang tercatat, yang menunjukkan setiap tahunnya ada perusahaan yang bertambah di BEI. Menyebabkan setiap manajemen di perusahaan harus dapat bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing –masing, agar setiap tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia membuat permintaan investor, kreditor dan para pengguna lain akan laporan keuangan semakin meningkat, karena laporan keuangan dibutuhkan untuk memprediksi dan mempertimbangkan keputusan berinvestasi.

(Sunarsih et al., 2021) menjelaskan Laporan keuangan merupakan salah satu cara manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugasnya dalam mengolah sumber daya perusahaan, yang akan dikomunikasikan nantinya kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat waktu. Lamanya proses auditor dalam penyelesaian pengauditan, sangat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan independen. Laporan keuangan independen yang terlambat dilaporkan akan menyebabkan laporan keuangan tersebut menjadi kurang handal dan tidak relevan bagi para pengguna dalam membuat keputusan (Kosasih, 2020). Berdasarkan PSAK No 1 paragraf ke 43 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Berkaitan dengan ketepatan waktu, perusahaan yang telah memilih untuk *Go public* harus melaporkan laporan audit independen dengan tepat waktu atau tidak lebih dari 90 hari, sudah disusun berdasarkan SAK dan di audit oleh auditor independen yang terdaftar di OJK dan BAPEPAM. Ketepatan waktu merupakan kendala tersendiri bagi pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan teraudit oleh auditor independen, hingga nantinya laporan keuangan tersebut dapat dipublikasikan ke-publik (Dura, 2018). KEP.346/BL/2011 lampiran keputusan ketua BAPEPAM mengenai kewajiban perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangan secara berkala, menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang telah memilih untuk *go public* berkewajiban untuk menyerahkan kepada BAPEPAM laporan tahunan selambatnya 90 hari atau pada akhir bulan meret terhitung dari tanggal setelah tutup buku perusahaan. Sehingga laporan keuangan tersebut harus selesai di audit oleh auditor independen kurang dari 90 hari.

Masalah dengan keterlambatan pelaporan laporan keuangan independen sangat menarik perhatian masyarakat umum karena sehubungan dengan sanksi bursa pada ketentuan II.6.3. Peraturan No 1-H setiap perusahaan yang telah mendapat SP III yaitu perusahaan yang laporan keuangan independennya terlambat dipublikasikan, akan dikenakan denda Rp 150.000.000. Dapat dilihat dalam web resmi IDX bahwa pada tahun 2017 ada sebanyak 10 perusahaan yang tidak menyerahkan laporan auditan tahun 2017 sampai dengan tanggal 29 Juni 2018. Di tahun 2018, ada 10 perusahaan yang gagal menyerahkan laporan keuangan teraudit tepat waktu bahkan sampai dengan tanggal 29 Juni 2019. Di tahun 2019 naik menjadi 26 perusahaan, yang belum mempublikasikan laporan keuangan teraudit, tercatat hingga per 29 Agustus 2020. Ditahun terakhir penelitian pada tahun 2020 ada sebanyak 36 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan terauditnya yang setara dengan 5,5 % dari jumlah perusahaan yang ada di BEI, mengalami *audit report lag* yang berkepanjangan.

Salah satu perusahaan besar batu – bara yang merupakan objek penelitian, PT Borneo Lumbung Energi yang mengalami *Audit report lag* yang panjang, tercatat selama periode penelitian tahun 2017 PT Borneo Lumbung Energi menyampaikan laporan keuangan teraudit pada tanggal 14 Juni 2018. Pada tahun 2018 menyampaikan laporan keuangan terauditnya pada tanggal 29 Januari 2020, dan pada tahun 2019 mereka tidak menyampaikan laporan laporan keuangan terauditnya, hingga pada akhirnya ditahun 2020 PT Borneo Lumbung Energi telah *delisting* dari BEI di awal Januari 2020 (Permana et al., n.d.).

Menjalankan usahanya merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan tambang karena ada keterbatasan atas bahan tambang itu sendiri dan harga tambang yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan, membawa dampak yang kurang baik pada pelaporan laporan keuangan seperti mengakibatkan timbulnya perilaku oportunistik dari pihak internal perusahaan yang akan membuat *audit report lag* semakin panjang (Permana et al., n.d.). *Audit report lag* yang panjang akan membuat berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar (Sabatini & Vestari, 2019). Oleh karena penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan pertambangan ditambah lagi karena menurut (Permana et al., n.d.) rata rata *audit report lag* perusahaan pertambangan sebanyak 95.30 hari, yang berarti melewati batas yang telah ditetapkan. Tetapi peneliti memutuskan untuk mempersempit objek penelitian dengan hanya memilih perusahaan pertambangan dengan sub sektor batu bara sebagai objek penelitian.

Audit report lag merupakan topik yang sangat banyak dibahas oleh para peneliti. Adanya persamaan variabel namun hasil yang didapat berbeda – beda, sehingga peneliti ingin mengangkat kembali topik *audit report lag* yang akan disandingkan dengan 3 variabel independen yaitu opini audit, ukuran dari perusahaan itu sendiri dan kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Jeda waktu antara tanggal tutup dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit independen dikenal sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu yang diperlukan oleh para auditor dalam menjalankan tugasnya (Widiastuti & Kartika, 2018). Apabila perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik maka itu merupakan berita yang bagus bagi perusahaan, yang membuat perusahaan ingin secepat mungkin untuk mempublikasikannya kepada para pengguna seperti khususnya bagi para investor, dengan harapan para investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan akan cenderung singkat. Akan dilakukan sebaliknya jika laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tidak baik (Tampubolon & Siagian, 2020).

Opini Audit

Menurut (Azzuhri et al., 2019) opini audit merupakan kesimpulan dari laporan keuangan teraudit. Kesimpulan berdasarkan pada bukti dan temuan auditor selama proses pengauditan. Perusahaan akan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat luas dengan tepat waktu, apabila laporan keuangan teraudit memiliki opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Bagi perusahaan opini *unqualified* merupakan *goodnews* dari dalam perusahaan yang harus secepatnya diberitahukan kepada publik. Tetapi jika opini yang didapatkan dari laporan keuangan selain dari *unqualified opinion*, merupakan *bad news* bagi perusahaan menandakan adanya ketidakwajaran pada laporan keuangan suatu perusahaan, yang mengakibatkan waktu pemeriksaan yang dibutuhkan oleh auditor akan lebih lama (Febrianti & Sudarno, 2020). Hal ini akan menyebabkan opini audit dapat memberi pengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian ini didukung oleh (Sunarsih et al., 2021), (Febrianti & Sudarno, 2020) (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Apriyanti, 2021) dan bertentangan dengan (Ani, F., Chomsatu, Y., Dan Dewi, 2020), (Azzuhri et al., 2019) dan (Priantoko & Herawati, 2017) yang mengungkapkan opini audit berpengaruh signifikan pada *audit report lag*.

H_1 : *Audit report lag* dipengaruhi oleh opini audit secara signifikan

Ukuran Perusahaan

Menurut (Sabatini & Vestari, 2019), (Widiastuti & Kartika, 2018), Ukuran perusahaan merupakan skala yang memberi gambaran bahwa suatu perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar atau kecil. Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total keseluruhan dari aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka sampel pengujian yang diambil oleh auditor semakin luas, yang membuat auditor dalam melakukan tugasnya memeriksa laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih panjang (Gazali & Amanah, 2021), ditambah lagi pengendalian internal yang harus dimiliki perusahaan yang berskala besar harus jauh lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Sehingga mengakibatkan perusahaan yang berskala besar lebih cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu (Sari & Widhiyani, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan (Arizky & Purwanto, 2019), (Sabatini & Vestari, 2019) (Sunarsih et al., 2021), (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Apriyanti, 2021), dan bertentangan dengan (Gazali & Amanah, 2021), (Fadrul et al., 2021), dan (Halim, 2018) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

H_2 : *Audit report lag* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara signifikan

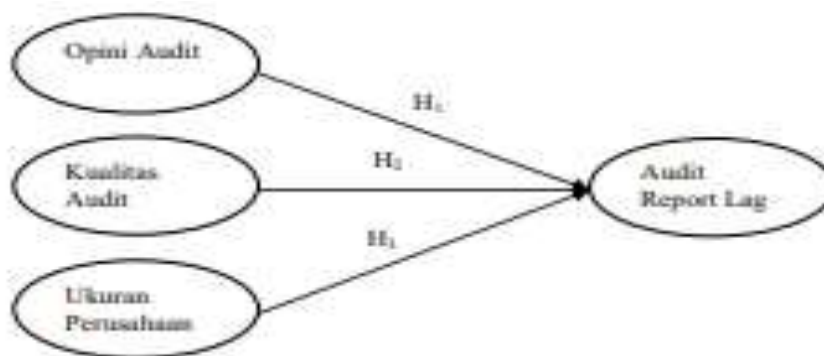
Kualitas Audit

Menurut (Gazali & Amanah, 2021) kualitas audit merupakan perilaku auditor selama mengaudit laporan keuangan perusahaan yang berpedoman pada GAAP, dimana auditor menemukan serta melaporkan suatu pelanggaran terhadap sistem akuntansi entitas yang di audit. Penilaian dari kualitas audit suatu perusahaan dapat diketahui dari ukuran perusahaan pemeriksanya (KAP). KAP besar berkerjasama dengan perusahaan internasional yang memiliki sumber daya lebih banyak, lebih handal, dan kredibel yang membuat auditor dapat melakukan tugasnya secara lebih efisien dan fleksibel (Panjaitan, 2017), sehingga jangka waktu dalam penyelesaian laporan keuangan akan semakin singkat. Kualitas dari KAP akan sangat berpengaruh pada jangka waktu yang diperlukan oleh auditor dalam proses penyelesaian tugasnya. Terjaganya reputasi KAP ketika KAP tersebut dapat memberikan layanan yang baik dan berkualitas sekaligus dengan penyelesaian audit yang tepat waktu (Sunarsih et al., 2021). Oleh sebab itu setiap perusahaan yang memilih KAP besar (*big four*) untuk memeriksa laporan keuangannya akan mempercepat penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan. Berdampak nantinya pada *audit report lag* yang dihasilkan oleh laporan keuangan independen menjadi lebih pendek, dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak memilih KAP *non big four* dalam mengaudit laporan keuangannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sunarsih et al., 2021), (Handayani & Ibrani, 2019), (Ramadhan et al., 2018), (Azzuhri et al., 2019), dan bertentangan dengan penelitian (Sabatini & Vestari, 2019), dan (Arizky & Purwanto, 2019) yang mengungkapkan kualitas audit tidak pengaruhi *audit report lag*.

H₃ : *Audit report lag* dipengaruhi oleh kualitas audit secara signifikan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Sketsa Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan bagaimana keterkaitan dan pengaruh dari ketiga variabel X yaitu opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan variabel terikat yaitu *audit report lag*. Perusahaan sub sektor batu bara yang *listed* di BEI yang dijadikan sebagai populasi dengan 4 periode penelitian dari tahun 2017 – 2020. Teknik purposive sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Ada 21 perusahaan yang didapati telah memenuhi kriteria, sehingga diperoleh 84 sample yang akan diolah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di website www.idx.co.id

Audit Report Lag sebagai variabel Y, cara perhitungan yang dapat dilakukan dengan menghitung jarak dari tanggal perusahaan tutup buku sampai dengan di tanda tangannya laporan audit independen. Sehingga menurut (Febrianti & Sudarno, 2020) *audit report lag* akan diukur secara kuantitatif dengan rumus :

$$ARL = \text{tanggal ditandatangani laporan keuangan teraudit} - \text{tanggal tutup buku} \quad (1)$$

Opini audit merupakan variabel X₁ yang dihitung berdasarkan ungkapan opini auditor yang tercatat dalam laporan keuangan teraudit, yang pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, apabila opini yang disampaikan *unqualified opinion* (WTP) akan diberikan angka 1 dan diberi angka 0 jika opini yang disampaikan bukan WTP (opini wajar tanpa pengecualian).

Ukuran perusahaan merupakan variabel X₂ yang dihitung dari total seluruh aset yang ada dalam perusahaan, sehingga dalam pengukurannya digunakan rumus.

$$UP = \ln(\text{Total Aset}) \quad (2)$$

Kualitas audit merupakan variabel X₃ dilihat berdasarkan besarnya KAP, yang pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Dalam penilaiannya diberi angka 1 bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yang terdiri atas (1) Deloitte Touche Thomatsu (2) PricewaterhouseCoopers (PWC), (3) KPMG dan (4) Earnst & Young (EY) dalam memeriksa laporan keuangannya dan untuk perusahaan yang mempercayakan jasa KAP *non big four* dalam memeriksa laporan keuangannya diberi angka 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat penjelasan secara umum dari seluruh variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, yang memperlihatkan nilai terendah, tertinggi, *mean* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif pada (X₁) opini audit, (X₂) ukuran perusahaan, (X₃) kualitas audit dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
OA	84	.00	1.00	.9881	.10911
UP	84	11.47	14.56	12.7571	.76103
KA	84	.00	1.00	0.5238	0.50243
ARL	84	28.00	175.00	83.7262	26.60390
Valid N	84				

Sumber: Data olahan (2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif, memaparkan di mana opini audit memiliki nilai maksimum 1, yaitu semua perusahaan sub sektor batu bara yang menjadi objek penelitian kecuali pada PT. SMR Utama Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum 0 yaitu perusahaan yang dikecualikan sebelumnya, sedangkan dengan nilai standar deviasi 0.10911, ditemukan memiliki mean 0.9881.

Pada variabel ukuran perusahaan pada tabel hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 14.56 yaitu tahun 2017 dan 2018 pada perusahaan PT. Indika Energi Tbk, sedangkan nilai minimum 11.47 yaitu PT Bukit Asam, sedangkan dengan nilai standar deviasi 0.76103, ditemukan memiliki mean 12.7571.

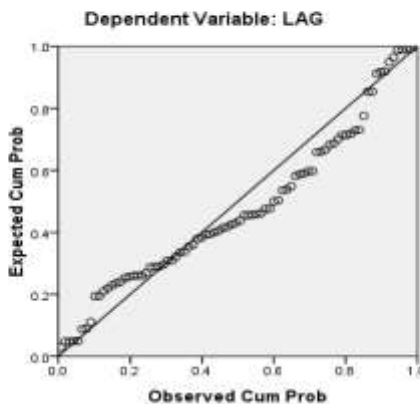
Pada variabel kualitas audit pada tabel hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 1, yaitu 10 perusahaan dari 21 perusahaan yang diteliti. Sedangkan nilai minimum 0 yaitu 11 perusahaan dari 21 perusahaan yang diteliti, sedangkan standar deviasi 0.50243, ditemukan memiliki mean 0.5238 dan

Pada variabel bebas nilai maksimum yang dimiliki oleh *audit report lag* sebesar 175 hari yaitu PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, sedangkan nilai minimum 28 hari yaitu PT. TBS energi Utama Tbk 2018 sedangkan nilai standar deviasi 26.60390, ditemukan memiliki mean 83.7262.

Uji Normalitas Data

Data dalam penelitian ini telah melakukan uji normalitas dengan hasil yang ditunjukkan di gambar 2 dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

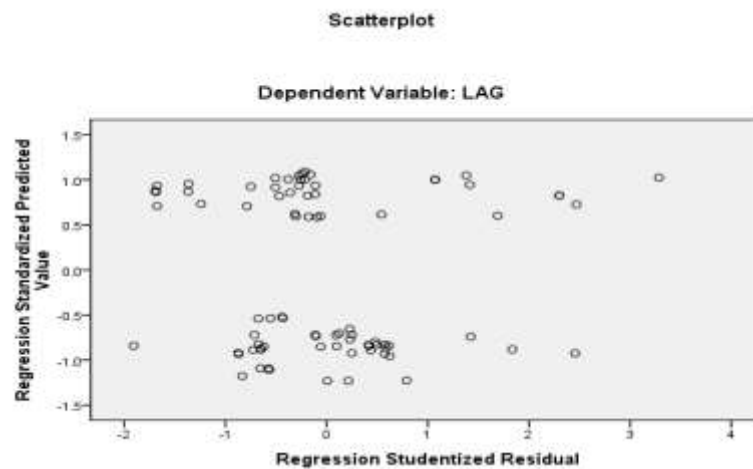


Gambar 2. Uji Normalitas

Gambar 2 menyatakan bahwa persebaran data penelitian pada gambar normal P-P Plot berada didekat garis diagonal dan arah persebaran data juga sejalan dengan arah garis tersebut, sehingga menunjukkan data-data yang terdapat dipenelitian ini terbukti berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedasitas

Data dalam penelitian ini telah melakukan uji heteroskedasitas dengan hasil yang dapat dilihat di gambar 3 dibawah ini:

**Gambar 3. Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 3 hasil Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan scatterplot tidak berpola seperti garis lurus di mana scatterplot tersebar secara acak pada bagian atas dan bawah 0, maka dapat disimpulkan heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

DW	Keterangan
1.900	Bebas autokorelasi

Sumber: Data olahan (2022)

Tabel 2 merupakan hasil uji autokorelasi yang membuktikan bahwa tidak ada didapati masalah autokorelasi dalam data yang diteliti. Dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.900, yang keberadaannya di antara (-2) dan 2. Sehingga.

Tabel 3. Uji R²

	R	R Square	R Square Adjusted
1	.364 ^a	.132	.100

Sumber: Data olahan (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa R² 0.132 di mana variable independen dapat mempengaruhi variable dependen sebanyak 13.2 % sementara dipengaruhi 86.8% oleh variable yang lain, diluar dari variabel yang digunakan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
OA	.983	1.018
UP	.922	1.085
KA	.918	1.090

Sumber: Data olahan (2022)

Tabel 4 membuktikan bahwa dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang diteliti tidak ada ditemukan gejala multikolinearitas, yang dilihat pada setiap variable bebas didapati nilai toleran > dari 0.1 dan nilai Variance Inflating Factor (VIF) <10.

Tabel 5. Uji F

Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	2590.005	4.065	.010 ^a
	Residual	80	637.184		
	Total	83			

Sumber: Data olahan (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F nilai signifikansi $0.010 > 0.05$ membuktikan bahwa ketiga variabel independen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel Y secara bersamaan, dengan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model regresi yang layak.

Tabel 6. Uji t

Variable	Koefisien Beta	T	Sig	Keterangan
Constant	152.961	52.401	2.919	0.05
OA	-.135	-1.287	.202	Hipotesis ditolak
UP	-.064	-.587	.559	Hipotesis ditolak
KA	-.298	-2.740	0.008	Hipotesis Diterima

Sumber: Data olahan (2022)

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil uji hipotesis adalah :

$$Y = 152.961 - 32.965 X_1 - 32.965 X_2 - 15.771 X_3 + \varepsilon \quad (3)$$

Nilai konstan yang sebesar 152.961 menggambarkan bahwa audit report lag akan senilai dengan 152.961 apabila ketiga variabel independen dianggap 0 (konstan) dan sesuai dengan persamaan tersebut maka dapat dilihat bahwa ke-3 koefisien setiap variabel independen menunjukkan hubungan negatif yang berarti arah berlawanan dengan *audit report lag*.

Pengaruh antara Opini Audit dengan Audit report Lag

Hasil dari pengolahan data yang telah dilaksanakan maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa opini audit bukanlah tidak mempengaruhi *audit report lag*, secara signifikan. Dilihat dari hasil signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0.202 > 0.05$, yang membuat (H1) ditolak, karena mengungkapkan opini audit mempengaruhi *audit report lag*, secara signifikan. Diindikasikan bahwa sikap profesional auditor dalam melakukan pekerjaannya membuat setiap opini yang disampaikan oleh auditor tidak berpengaruh pada lamanya proses pengauditan, secara signifikan. Hasil dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Ani, F., Chomsatu, Y., Dan Dewi, 2020) dan (Priantoko & Herawati, 2017).

Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Report Lag

Hasil dari pengolahan data yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perbedaan ukuran dari setiap perusahaan nyatanya tidak memberikan pengaruh pada *audit report lag*, secara signifikan. Diketahui dari nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0.559 > 0.05$, sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak, karena mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*, secara signifikan. Diindikasikan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan tidak berpengaruh pada *audit report lag*, secara signifikan dan sebaliknya, karena auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit perusahaan besar ataupun kecil auditor tetap melaksakannya berdasarkan prosedur yang telah berlaku. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Gazali & Amanah, 2021), (Fadrul et al., 2021), dan (Halim, 2018).

Pengaruh antara Kualitas Audit dengan Audit Report Lag

Hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil yang membuktikan bahwa kualitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Diketahui berdasarkan angka dari signifikansi kualitas audit itu sendiri sebesar 0.008 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.740. Nilai signifikansinya dibawah 0.05. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima, karena sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan kualitas audit adalah salah satu dari variabel bebas yang mempengaruhi *audit report lag*, secara signifikan. Diindikasikan semakin berkualitas KAP yang digunakan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan maka semakin pendek juga jangka waktu auditor

Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020) (Elzza Emelia Ginting dan Francis Hutabarat)

menyelesaikan tugas nya, karena kualitas audit dapat terjaga jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Gazali & Amanah, 2021) dan (Sunarsih et al., 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan analisis pada pengujian diatas yang telah diuraikan atas variabel – variabel yang disandingkan dengan *audit report lag* dengan objek perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2017-2020 yang dinyatakan dalam penelitian ini secara keseluruhan telah melakukan uji asumsi klasik sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk diteliti, karena berdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Hasil penelitian yang telah didapati adalah Opini audit dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*, secara signifikan dan kualitas audit merupakan satu- satunya dari variabel bebas yang mempengaruhi *audit report lag*, secara signifikan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor batubara pada tahun 2017-2020 audit report lag yang singkat dipengaruhi oleh jasa KAP yang digunakan.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan pertambangan dengan menambah sub sektor yang berbeda, seperti minyak mentah dan gas, logam dan mineral dan sektor tanah dan batu galian agar memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak, dan juga diharapkan dapat menambah variabel penelitian seperti *audit switching* dan *audit tenure* sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih representatif dengan nilai R^2 yang jauh lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, F., Chomsatu, Y., Dan Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan 2014 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 11(2), 191–211.
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–10.
- Azzuhri, H., Kamaliah, & M.Rasuli. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, 11(2), 124–136. file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/7611-16764-1-SM.pdf
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Fadrul, Lianto, K., & Febriansyah, E. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Bisnis*, 6(1), 78–90. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag*. 1–18.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2019). Corporate governance application, audit quality and audit report lag: The moderating role of law compliance. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 164–171. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p164>
- Kosasih, M. (2020). *Auditing* ISSN: 2089-7219 e-ISSN: 2477-4782. 9(021).
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- Permana, F. R., Nindito, M., & Zakaria, A. (n.d.). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN*.

- Priantoko, N., & Herawati, V. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Likuiditas , Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 1079–1108.
- Ramadhan, G. S., Majidah, M., & Budiono, E. (2018). Analisis Determinan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22–27. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1058>
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D., & Apriyanti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krishnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.534>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Sunarsih, N., Munidewi, I., & Masdiari, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>